

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia yang cerdas dapat ditingkatkan. Di Indonesia, salah satu aspek yang penting dalam pendidikan dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kegiatan peserta didik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan tujuan mata pelajaran lainnya, yaitu mencakup pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam kurikulum di sekolah, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020, hlm. 35). Menulis bukan hanya tentang menyampaikan ide-ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang penting bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Andini dan Fadly (2024, hlm. 1835) bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang berdampak pada kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan berekspresi.

Menulis menurut Puspasari dan Setyaningsih (2020, hlm. 33) merupakan suatu proses menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menyimak, membaca, dan berbicara adalah keterampilan bahasa lainnya yang terkait erat dengan kemampuan menulis. Menurut Sugiharti dan Oktaviana (2023, hlm. 33) keterampilan menulis penting dikuasai peserta didik karena membantu mereka berpikir secara kritis dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca, berpikir, dan berbicara. Kegiatan menulis memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pemikiran mereka

serta mengekspresikan ide-ide mereka. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan, perasaan, ide, dan gagasan melalui tulisan.

Kemampuan menulis sangatlah penting untuk dimiliki peserta didik sejak dini, karena dari kemampuan menulis tersebut peserta didik mampu berkomunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan atau ide sangat berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh pembaca. Idealnya, kemampuan menulis peserta didik harus mencakup aspek mekanik (penggunaan huruf kapital, tanda baca) dan aspek produktif (menghasilkan ide dan mengembangkan gagasan) (Annisa & Harni, 2020, hlm. 1452). Adapun tujuan kemampuan menulis, agar peserta didik: (1) memiliki kemampuan menuangkan ide, pendapat, pengalaman, pesan, maupun perasaan melalui tulisan; (2) mampu menyampaikan informasi secara tertulis secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi; (3) menumbuhkan minat dalam menulis; (4) mampu menerapkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam menulis (Rahmayanti, Andajani, & Anggraini, 2023, hlm. 1589).

Berdasarkan tujuan di atas, kenyataannya kemampuan menulis peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat terlihat pada data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu uji literasi pada tahun 2015, dari hasil tes dan evaluasi PISA performa peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia berada pada peringkat ke-65 dari 69 negara partisipan, peringkat dan rata-rata skor Indonesia tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan hasil tes PISA sebelumnya pada tahun 2012, yang juga menunjukkan bahwa Indonesia masih berada dalam kelompok negara dengan tingkat penguasaan materi yang rendah (Ismawati, dkk. 2023, hlm. 322).

Pada tahun 2018, peringkat PISA Indonesia turun dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi pendidikan Indonesia memiliki skor di bawah rata-rata dan tergolong rendah, Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Penilaian ini dilakukan setiap tiga tahun sekali untuk mengukur bagaimana kemampuan pada setiap negara yang menjadi bagian dari program ini. Namun, seperti di tahun-tahun

sebelumnya bangsa Indonesia tetap saja mendapatkan perolehan peringkat yang tidak memuaskan (Utami, 2023, hlm. 1)

Sedangkan, pada tahun 2022 Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara. Pelaksanaan PISA 2022 semula dijadwalkan pada tahun 2021, namun mengalami penundaan akibat pandemi COVID-19. Secara umum, capaian Indonesia dalam PISA 2022 tergolong rendah, bahkan setara dengan skor yang diperoleh pada tahun 2003 untuk literasi membaca dan matematika, serta tahun 2006 untuk sains. Walaupun pada beberapa penilaian sebelumnya sempat menunjukkan peningkatan, tren tersebut mengalami penurunan kembali sejak tahun 2015 dan seterusnya.

Hal tersebut juga sejalan dengan kondisi di lapangan, bahwa data dari kelas IV SDN Arjasari 01, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung ialah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Frekuensi dan Persentase Nilai Menulis Karangan Narasi
Kelas IV SDN Arjasari 01**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori	KKTP
1.	0-50	15	Sangat rendah	70
2.	51-69	12	Rendah	
3.	70-79	6	Cukup	
4.	80-90	4	Tinggi	
5.	91-100	0	Sangat tinggi	
Jumlah Peserta Didik		37 orang		
Nilai Rata-rata		63,70		
Ketuntasan Belajar		Tuntas	39,22%	
		Tidak Tuntas	60,78%	

Sumber: Guru Kelas IV SDN Arjasari 01

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai harian menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Arjasari 01 masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu ≥ 70 . Ditinjau dari hasil tabel di atas, dari 37 peserta didik kelas IV SDN Arjasari 01 hanya ada 10 peserta didik yang tuntas memenuhi KKTP, sedangkan 27 peserta didik lainnya tidak tuntas. Itu artinya persentase ketuntasan peserta didik pada keterampilan

menulis karangan narasi di kelas IV SDN Arjasari 01 hanya sekitar 39,22%, sedangkan 60,78% peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas IV SDN Arjasari 01 memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang masih rendah dengan rata-rata 63,70.

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Arjasari 01 dikarenakan mereka tidak siap untuk menulis sebuah karangan, menentukan ide yang tepat berdasarkan tema yang akan dibahas, dan masih bingung sehingga perlu diberikan contoh terlebih dahulu untuk membuka pikiran mereka. Akibatnya, tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Gagasan yang dirangkai pun cenderung kurang memiliki keterkaitan antar kata maupun antar kalimat. Selain itu, mayoritas peserta didik menunjukkan keengganan untuk menambahkan ide-ide baru pada tulisan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami keterbatasan dalam perbendaharaan kosakata. Karangan yang disusun peserta didik rata-rata hanya sekitar 4-6 kalimat.

Diperoleh pula bahwa permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam memilih dan menentukan kata-kata menjadi kalimat yang berkesinambungan. Selain faktor yang dialami oleh peserta didik, faktor lainnya yaitu dari pembelajaran dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang belum terlalu bervariasi. Dengan demikian, perlu model pembelajaran yang dapat terus digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Untuk memastikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dapat dikuasai dengan baik, mereka membutuhkan model pembelajaran yang menarik dan komunikatif, sehingga membuat mereka merasa nyaman, menyenangkan, dan percaya diri saat belajar menulis.

Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah ini, yaitu pendidik menggunakan model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan menulis karangan narasi peserta didik, salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik di kelas IV SD. Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang dibantu dengan media gambar yang disusun secara logis untuk membantu peserta didik mengembangkan ide dan gagasan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara sadar dan terencana menjalin interaksi serta bekerja sama demi menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mencapai tujuan pembelajaran (Kaltsum, 2023, hlm. 15). Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang disusun atau diurutkan menjadi urutan logis, serta mengutamakan kerja kelompok dalam proses pelaksanaannya (Fauziddin & Mayasari, 2018, hlm. 266). Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, serta menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran tipe *Picture and Picture* diyakini mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Dalam penerapan model ini tentunya membutuhkan bantuan media agar lebih efektif dan berjalan dengan baik. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam penerapan model kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik, dalam bentuk digital ataupun konkret. Salah satunya, yaitu media *Baamboozle*. Dalam penelitian ini, *Baamboozle* digunakan sebagai platform pembelajaran *edugames* yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Selain itu, *Baamboozle* memiliki potensi untuk meningkatkan kerja tim dan komunikasi serta meningkatkan analisis dan pemikiran kritis peserta didik (Rizal & Rosiyanti, 2024, hlm. 1373).

Berikut ini ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah bagi peneliti. Penelitian pertama dilakukan oleh Rahmawan, Nurmahanani, dan Ruswan (2023, hlm. 870) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan

Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 66 ternyata setelah diberikan perlakuan dengan melakukan *posttest* nilai rata-rata sebesar 78. Maka dengan begitu terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis teks narasi peserta didik setelah diberikan perlakuan sebesar 12%.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yulistia, Wulan, dan Fajrussalam (2023, hlm. 741) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Gambar Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik. Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata yang telah dianalisis, pada tahap pra-siklus peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 57,85. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 67,47 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 8 orang, sementara 13 orang lainnya belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 76, dengan 15 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan 6 lainnya masih belum tuntas.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aina (2024, hlm. 48) dengan judul “*The Effectiveness of Baamboozle Game on Students Writing Skill at 8th Grade of SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas Regency*” menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *baamboozle* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji N-gain score diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 61,2% dan kelas kontrol sebesar 59,5%. Dengan demikian, nilai rata-rata kelompok eksperimen dapat diinterpretasikan cukup efektif dan kelompok kontrol dapat diinterpretasikan cukup efektif pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Baamboozle* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Arjasari 01 masih rendah yaitu dengan rata-rata 63,70 dan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Peserta didik masih kesulitan dalam memilih dan menentukan kata sehingga kalimat yang satu dengan yang lainnya kurang berkesinambungan.
3. Model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum terlalu bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Baamboozle* terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas IV SDN Arjasari 01?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Baamboozle* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran berbantuan media *Baamboozle* di kelas IV SDN Arjasari 01?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Baamboozle* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik di kelas IV SDN Arjasari 01?
4. Seberapa besar pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Baamboozle* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik di kelas IV SDN Arjasari 01?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Baamboozle* terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas IV SDN Arjasari 01.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Baamboozle* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran berbantuan media *Baamboozle* di kelas IV SDN Arjasari 01.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Baamboozle* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik di kelas IV SDN Arjasari 01.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* berbantuan media *Baamboozle* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik di kelas IV SDN Arjasari 01.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai pengembangan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dan penggunaan media *Baamboozle* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan menambah kemampuan dalam penelitian serta dapat menambah pengalaman dalam menerapkan model

Cooperative Learning tipe *Picture and Picture* dan penggunaan media *Baamboozle* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik secara langsung ke lapangan.

b. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, serta dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dan penggunaan media *Baamboozle*.

c. Bagi guru

Dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengalaman guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dan penggunaan media *Baamboozle* khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

d. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD), dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan paparan di atas, berikut adalah definisi operasional yang dapat peneliti kemukakan:

1. Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*

Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok dengan bantuan media gambar yang dipasangkan atau disusun menjadi urutan logis yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam penelitian ini, model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* diterapkan

melalui beberapa tahapan seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan pengantar materi, menampilkan gambar-gambar yang telah disiapkan, meminta peserta didik secara bergantian menyusun gambar tersebut menjadi urutan yang logis, menanyakan alasan logis di balik penyusunan gambar tersebut, dan menguatkan konsep yang berkaitan dengan kompetensi yang ditargetkan.

2. Media *Baamboozle*

Media *Baamboozle* adalah media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan mengajar. *Baamboozle* digunakan untuk membantu peserta didik dalam menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar mereka.

3. Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Kemampuan menulis karangan narasi adalah kecakapan peserta didik dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan struktur kalimat, penggunaan ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi dinilai dari aspek isi gagasan, struktur bahasa, dan mekanik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah suatu proses atau rangkaian tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian dan makalah sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca untuk memahami, mempelajari, dan mendapatkan ide. Sistematika penulisan skripsi terdapat beberapa bab, antara lain pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan. Setiap bab memiliki uraian yang berbeda-beda, tergantung pada jenis penelitian atau karya tulis yang dibuat. Sistematika penulisan skripsi dapat diuraikan secara garis besar, yaitu sebagai berikut.

Pada bab 1, sistematika skripsi adalah sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Pada bab 2, sistematika bab 2 dalam skripsi ini terdiri dari bagian-bagian yang mencakup definisi-definisi mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*, media *Baamboozle*, dan keterampilan menulis karangan narasi.

Pada bab 3, sistematika bab 3 skripsi ini meliputi topik-topik sebagai berikut: prosedur penelitian yang dilakukan di SDN Arjasari 01, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab 4, sistematika pada bab 4 skripsi ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: penelitian yang diawali dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan temuan-temuan mengenai SDN Arjasari 01. Data-data yang relevan tersebut menjadi dasar pembahasan dan penjelasan yang mendalam dan metodis dalam penelitian ini.

Pada bab 5, sistematika bab 5 dalam skripsi ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah berdasarkan fenomena atau temuan di SDN Arjasari 01, dan saran penelitian meliputi saran bagi pembaca serta saran yang dapat membantu hasil penelitian selanjutnya.